

MANAJEMEN KURIKULUM PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SEKOLAH

Muh Idris

STAI Luqman Al Hakim

idristin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum pada program tahfidz di Sekolah. Pada beberapa sekolah program tahfidz adalah unggulan dan mendapatkan perhatian yang cukup besar dari stake holder sekolah.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni, sumber data primer dan sekunder.

Manajemen kurikulum dalam program Tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program tersebut. Kurikulum yang baik harus dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, metode pengajaran yang efektif, serta penggunaan teknologi yang mendukung. Namun, pelaksanaan program Tahfidz juga tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti variasi kemampuan siswa dalam menghafal, masalah motivasi, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang baik agar program Tahfidz dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci: *Manajemen Kurikulum, Program Tahfidz*

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di antara tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk individu yang berkarakter baik, berpengetahuan luas, serta memiliki keterampilan yang mampu berkontribusi pada masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter moral dan spiritual seseorang adalah pendidikan berbasis agama. Di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, pendidikan agama Islam menjadi sangat penting, dan salah satu bentuk pendidikan yang memiliki dampak mendalam adalah program Tahfidz Al-Qur'an. Dalam program ini, siswa didorong untuk menghafal Al-Qur'an, dengan harapan dapat memperdalam pemahaman agama serta menerapkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di sinilah peran penting dari manajemen kurikulum dalam program Tahfidz.

Kurikulum merupakan panduan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum tidak hanya sekedar berisi materi pelajaran, tetapi juga mencakup metode, strategi, dan penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Manajemen kurikulum yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Dalam konteks program Tahfidz, manajemen kurikulum menjadi sangat penting karena menyangkut bagaimana materi hafalan Al-Qur'an, serta pembelajaran agama lainnya, disusun dan disampaikan kepada para siswa.

Program Tahfidz memiliki tempat yang istimewa dalam sistem pendidikan Islam. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tradisi yang telah berlangsung lama, tetapi juga dianggap sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjaga keotentikan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an sendiri, terdapat banyak ayat yang mendorong umat Islam untuk menghafal dan memahami kitab suci. Salah satunya dalam surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT telah mempermudah Al-Qur'an untuk dipelajari dan dihafal, sehingga menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan.

Tidak hanya itu, program Tahfidz juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang mendalam kepada para peserta didik. Dengan menghafal Al-Qur'an, diharapkan para siswa dapat lebih memahami makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci, sehingga mereka mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan program Tahfidz tidak hanya diukur dari jumlah hafalan yang dicapai, tetapi juga dari perubahan perilaku dan moral yang terjadi pada diri siswa¹.

Manajemen kurikulum adalah proses yang sangat penting dalam setiap program pendidikan, termasuk program Tahfidz. Hal ini karena manajemen kurikulum yang baik akan memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai dengan cara yang sistematis dan terukur. Menurut Syaodih (2015), manajemen kurikulum mencakup empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan

¹ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm.189

pengembangan kurikulum. Keempat komponen ini harus dikelola dengan baik agar program Tahfidz dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam konteks program Tahfidz, perencanaan kurikulum mencakup penentuan materi yang harus dihafal oleh siswa, target waktu penyelesaian hafalan, serta metode pengajaran yang akan digunakan. Kurikulum juga harus dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing siswa, sehingga mereka dapat mengikuti program dengan baik tanpa merasa terbebani. Selain itu, pelaksanaan kurikulum juga harus dikelola dengan baik, termasuk dalam hal pengaturan jadwal hafalan, pemilihan guru atau ustadz yang berkompeten, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang kondusif.

Meskipun program Tahfidz memiliki banyak manfaat, namun dalam pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama dalam manajemen kurikulum program Tahfidz adalah variasi kemampuan siswa dalam menghafal. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Ada siswa yang mampu menghafal dengan cepat, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, kurikulum yang diterapkan harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kemampuan individu siswa.

Tantangan lainnya adalah masalah motivasi. Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Banyak siswa yang merasa kesulitan, terutama jika mereka tidak memiliki motivasi yang kuat. Oleh karena itu, manajemen kurikulum harus mencakup strategi-strategi yang dapat meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil mencapai target hafalan, atau menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

Selain itu, tantangan dalam manajemen kurikulum program Tahfidz juga dapat datang dari kurangnya ketersediaan sumber daya yang memadai, baik itu dari segi tenaga pengajar maupun fasilitas. Banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program Tahfidz, namun tidak semua memiliki guru yang berkompeten atau fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi efektivitas program, sehingga diperlukan perencanaan yang matang serta pengelolaan sumber daya yang baik agar program dapat berjalan dengan lancar.

B. JENIS PENELITIAN

Secara metodologis, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui manajemen kurikulum Tahfidzul Qur'an di SMA Ar Rohmah Putri Malang. Adapun yang dimaksud kualitatif yaitu penelitian-penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.² Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumen dan sebagainya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.³

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian melaporkan suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku di dalamnya. Pemahaman sang peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.⁴

C. PEMBAHASAN

1. Prinsip Manajemen Kurikulum

Sukmadinata menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip umum dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

a. Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi artinya prinsip kesesuaian. Prinsip ini ada dua jenis, yaitu relevansi eksternal artinya kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang diprediksi untuk masa depan, dan relevansi internal, yaitu kesesuaian antar komponen kurikulum itu sendiri.

b. Prinsip Fleksibel

Prinsip fleksibel berarti suatu kurikulum harus lentur (tidak kaku), terutama dalam hal pelaksanaannya.

c. Prinsip Kontinuitas

² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 4

³ Sudarto, *Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66

⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 9

Prinsip Kontinuitas artinya kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan, yang meliputi sinambung antarkelas maupun sinambung antar jenjang pendidikan.

d. Prinsip Praktis dan Efisiensi

Kurikulum dikembangkan dengan memerhatikan prinsip praktis, yaitu dapat dan mudah diterapkan di lapangan. Kurikulum harus bisa diterapkan dalam praktik pendidikan, sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

e. Prinsip Efektivitas

Prinsip ini menunjukkan pada suatu pengertian bahwa kurikulum selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁵

Menurut Dedi Arik Kurniawan dalam blogspotnya manajemen kurikulum memiliki beberapa prinsip, yaitu :

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokrasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksanaan dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- c. Kooperatif, dalam mencapai suatu kegiatan manajemen kurikulum harus ada rasa kerja sama dengan baik untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.
- d. Efektif dan efisiensi, dalam menjalankan suatu kegiatan didalam manajemen kurikulum harus dilaksanakan dengan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.
- e. Mengarahkan pada visi, misi, dan tujuan yang telah di tetapkan.

Demikian beberapa prinsip manajemen kurikulum yang jika kita perhatikan semuanya mengarahkan pada kegiatan yang mampu menghasilkan suatu capaian yang diinginkan dengan mensinergikan semua komponen yang ada didalamnya.⁶ Selain prinsip-prinsip tersebut

⁵ Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013). Hlm. 67-69

⁶ Fitri Oviyanti, dkk. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran...hlm. 15*

juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan, seperti USPN No. 20 Tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/ jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi

dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.⁷

2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum juga memiliki banyak fungsi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum. ⁸ pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.⁹
- b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.¹⁰ kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integratif dalam mencapai tujuan kurikulum.¹¹
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.¹² kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.¹³
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran; dengan pengelolaan kurikulum yang

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2009). Hlm.5

⁸ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 21

⁹ Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Adminstrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 192

¹⁰Rusman, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 3

¹¹Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum*,... hlm. 192

¹²Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 21

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*,... hlm. 3

professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.

- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar; proses pembelajaran selalu dipantai dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian ketidaksesuaian antara disain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

3. Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.

Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran lembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah. Menurut Subkhi al-Shaleh al-Qur'an adalah: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah" mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti

menjadi hafal. Al-Qur'an ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaranlembaran, yang diriwayatkan secara mutawattir, dan membacanya merupakan ibadah. Menurut Subkhi al-Shaleh al-Qur'an adalah: "Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah"

Adapun menurut Fazhur Rahman dalam bukunya *Major Themes of the Qur'an* mengatakan bahwa "*the Qur'an is a document that is squarely aimed at man indeed, it calls it self guidance for mankind (hudan lin an-nas)*".¹⁴ Al-Qur'an adalah dokumen atau surat untuk ditunjukkan kepada manusia, kejujuran, panggilan diri, pedoman untuk manusia (petunjuk untuk umat manusia).

Menurut Al Zabidi, menghafal maksudnya adalah *Wa abu ala z'abri qalb* (menghafal Al-Qur'an diluar kepala)¹⁵ atau juga bermakna *Istizharahu* (menghafalkan).¹⁶ Menurut Manzur, berarti *Mana'abu min al-diya* yaitu menjaga dari hilangnya dan kehancurannya.¹⁷ Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an maka berarti menjaga terus-menerus, agar Alquran tetap terjaga dan tidak hilang kemurniannya. Sedangkan menurut Gagne, menghafal merupakan salah satu bentuk strategi kognitif sebagai organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang diperlukan dalam belajar mengingat dan berpikir.¹⁸

¹⁴ Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), p.1

¹⁵ Farid Wadji, *Tahfidz Alquran dalam Kajian Ulum Alquran* (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz, (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2008), hlm.23

¹⁶ Farid Wadji, *Tahfidz Alquran dalam Kajian Ulum* , hlm.24

¹⁷ bnu Manzur, *Lisan Al-Arab*, (Cairo: Dar Al Hadits, 2003), hlm. 441

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2013), hlm. 2

b. Dasar Tahfidzul Qur'an

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan, alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al- Qur'an adalah sebagai berikut :

1). Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang di pilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (Q.S Al-Hijr : 9)

2). Menghafal al-Qur'an adalah fardlu kifayah Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur'an Tujuan Tahfidzul Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah :

Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.¹⁹

Kemudian menurut Abdurrab Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka

¹⁹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 24

sesungguhnya menghafalnya menjadi fardhu kifayah baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.²⁰

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosalah semuanya.

c. Tujuan Tahfidzul Qur'an

Kaum muslimin baik dalam wajib kifayah maupun sunnah, dalam menghafal al-Quran dikarenakan dengan dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, yang diantaranya ialah:

- 1) Agar tidak terjadi penggantian atau perubahan pada al-Quran, baik pada redaksionalnya (yaitu pada ayat-ayat dan suratnya) maupun pada bacaannya. Sehingga al-Quran tetap terjamin keasliannya seperti segala isinya sebagaimana ketika diturunkan Allah dan diajarkan oleh Rasulullah SAW.
- 2) Agar dalam pembacaan al-Quran yang diikuti dan dibaca kaum muslimin tetap dalam satu arahan yang jelas sesuai standar yaitu mengikuti qiraat mutawatir.
- 3) Agar kaum muslimin yang sedang menghafal al Quran atau yang telah menjadi hafiz dapat mengamalkan al- Quran, berperilaku dan berakhlak sesuai dengan isi al-Quran.

d. Hikmah menghafal Al-Qur'an

Adapun hikmah dalam menghafal Al-qur'an diantaranya adalah:²¹

1. Kemenangan yang didapat didunia maupun kelak nanti diakhirah, jika disertai dengan perbuatan amal sholeh.
2. Memiliki nama baik dan berperilaku yang jujur. Ketika seseorang yang menghafal al qur'an semestinya berperilaku jujur itu sudah menjadi kewajiban dan mempunyai jiwa Qur'ani.

²⁰ Abdu al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 19

²¹ Kutipan sabit al fatoni, *teknik menghafal alqur'an semarang*, CV. Ghyyas putra. Halm 18

3. Mempunyai daya ingat yang tajam dan cemerlang oleh karena itu, para penghafal al qur'an lebih cepat mengerti dan teliti karena mereka banyak belajar agar dapat mencocokkan ayat dan dapat membandingkannya.
 4. Memiliki bahtera ilmu, ilmu-ilmu yang ada di dalam alqur'an serta kandungannya akan melekat dan banyak sekali terekamkedalam orang yang menghafalkannya. Telah diketahui bahwa menghafal al qur'an itu bukan lagi perkara yang mudah dan ringan untuk dilakukan oleh manusia jika mereka tidak meluangkan waktunya, jika dalam berusaha kita bersungguh-sungguh maka datanglah sebuah keberhasilan, namun sesuatu yang sulit akan menjadi mudah untuk orang yg Allah SWT mudahkan. Jadi, kecepatan menghafal al qur'an adalah waktu yang dibutuhkan untuk menghafal ayat-ayat alqur'an agar dapat melekat kuat dalam ingatan sehingga dapat mengucapkan kembali seluruh ayat atau bacaan Al-Qur'an yang telah dihafal atau yang dipelajari dengan lancar tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an
- e. Metode menghafal Al-Qur'an
- Menghafal Al-Qur'an memiliki tahapan atau langkah yang harus dilakukan secara sistematis. Berikut ini adalah empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode, tahfidz Alquran antara lain:²²
- a. Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacannya dan syakalnya;
 - b. Mengulang, yaitu membaca dan atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar;
 - c. Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari;
 - d. Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.

²² ZuhairinidanAbdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Malang:UM PRESS, 2004), hlm. 76

Menurut Achsin al-hafidz dalam buku Eko Aristanto, dkk,²³ menyatakan ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Alquran yaitu sebagai berikut:

b. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah metode menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bias dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini akan membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

c. Metode *Khitabah*

Khitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

d. Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah metode mendengarkan sesuatu bacaan lalu dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra ataupun anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran. metode ini dapat dilakukan dengan 2 alternatif:

1). Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anka-anak. Dalam hal seperti ini., instruktur lebih berperan aktif, sabra, dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan, sehingga penghafal memapu menghafalkan dengan sempurna.

²³ Aristanto, Eko., Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat* ,hlm. 11

2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang hendak dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan penghafal. Kemudian kaset diputar dan didengarkan secara berulang-ulang.

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah metode gabungan wahdah dan khitabah. Hanya saja khitabah lebih memiliki fungsional terhadap uji coba terhadap ayat yang dihafalkan. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafalkan ayat, ia mencoba menuliskan ayat tersebut dengan baik, sehingga ia akan mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah untuk memantapkan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan memberikan kesan visual yang baik bagi penghafal.

e. Metode Jama'

Metode jama' adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat dihafalkan secara kolektif dan dipimpin oleh seorang instruktur. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang ayat-ayat tersebut. Setelah ayat tersebut dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka akan mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit melepaskan mushaf. Cara ini merupakan metode yang baik untuk dikembangkan, karena dapat menghilangkan kejenuhan selain itu juga akan menghidupkan daya ingat terhadap ayta-ayat yang dihafalkannya.²⁴

f. Metode *Talaqqi*

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. metode ini lebih sering dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup 2 faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid. Metode talaqqi lebih bersifat privat atau dapat dilakukan tanpa adanya

²⁴ Aristanto, Eko., Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat* ,hlm. 12-14

lembaga sebagai media belajar. Uji kemampuan menghafal secara otomatis menyatu dengan kegiatan pembelajaran.²⁵

g. Metode Jibril

Istilah metode Jibril adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Alquran yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril sebagai penyampaian wahyu. Metode ini diambil dari makna Surat Al-Qiyamah Ayat 18, yang intinya Teknik taqlid-taqlid (menirukan), yaitu satri menirukan bacaan gurunya. Pada metode ini juga disertai pemahaman terhadap kandungan ayat yang diilhami oleh peristiwa turunnya wayu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung didalamnya.

h. Metode Isyarat

Metode isyarat adalah sebuah metode dimana seseorang guru pembimbing atau orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana. Dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an dan bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari.

i. Metode *Takrir*

Metode takrir mengambil dari istilah "takrir" yang artinya mengulang-ulang. Prinsip yang dikembangkan didalam metode takrir ini adalah bahwa dengan mengulang-ulang makan informasi yang masuk dapat langsung ke memori jangka panjang. Metode takrir ini didasarkan pada kenyataan bahwa di dalam penyimpanan informasi didalam Gudang memori ada yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan

²⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hlm.20

pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Pengulangan materi pada metode ini dapat dibimbing oleh guru secara klasikal.²⁶

j. Metode *Sorogan*

Metode sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan kitab ke depan kyai atau asistennya.²⁷ Metode sorogan adalah sebuah system belajar dimana santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab atau Al-Qur'an dihadapan seseorang guru atau kyai Hasbullah menyebut sorogan sebagai cara mengajar satu per kepala, yaitu setiap santri mendapat kesempatan tersendiri untuk memperoleh pelajaran secara langsung dari kyai.²⁸

Menurut Sa'adullah dikutip oleh Lisya Chairani dari bukunya Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Memaparkan beberapa metode yang biasanya digunakan oleh penghafal Al-Quran:

- a. *Bin-nadzhar* yaitu: membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf-mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz* yaitu: melafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-qur'an yang telah dibaca berulang-ulang pada saat bin nadzar sehingga sempurna dan tidak terdapat kesalahan. Hafalan selanjutnya dirangkai ayat demi ayat hingga hafal.
- c. *Talaqqi* yaitu : menyetorkan atau memperdengarkan hafalan kepada seorang guru atau instruktur yang telah ditentukan.
- d. *Takrir* yaitu : mengulang hafalan atau melakukan sima'an terhadap ayat yang telah dihafal kepada guru atau orang lain. Takrir ini, bertujuan untuk mempertahankan hafalan yang telah dikuasai.
- e. *Tasmi'* yaitu: memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan atau berjama'ah.

²⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*....hlm. 20

²⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta Grasindo, 2001), hal. 108.

²⁸ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press,2002), hlm. 150

k. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (Tashih, Tahsin, sertifikasi, Coach, supervisi, Munaqosyah, imtihan dan khotaman).²⁹

Metode ummi memiliki beberapa keunikan yaitu teknik klasikal dibedakan menjadi beberapa cara. hal itu bertujuan, untuk yang pertama guru lebih memahami dimana letak kekurangan siswa dalam hal memahami materi yang diberikan kepada para siswa. Yang kedua siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain pada teknik klasikal, metode ummi juga memperkenalkan bacaan yang sulit dalam Al-Qur'an yang di sebut *gharib*, kemudian diperkenalkan dengan huruf *fawatuhus suwar*.

Metode ummi juga memiliki standar bahwa selama 3 tahun siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, siswa juga hafal juz 'Amma dan tuntas kelas tajwid dasar dan kelas gharib. Selain itu metode ummi juga mempunyai buku tajwid dan gharib yang terpisah dari buku jilid.³⁰

4. Manajemen Kurikulum pada program Tahfidz

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen kurikulum, di mana tujuan, materi, dan metode pembelajaran dirumuskan secara sistematis. Dalam konteks program Tahfidz, perencanaan kurikulum mencakup penentuan jumlah juz yang harus dihafal oleh peserta didik, serta target waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan hafalan tersebut. Menurut penelitian, perencanaan kurikulum yang baik akan sangat membantu siswa dalam mencapai target hafalan sesuai dengan kemampuan mereka .

²⁹ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas III ibnu

Khaldun Sd Al-firdaus Islamic School samarinda" jurnal pandas mahakam, 1 (juni, 2016),2

³⁰ Ibid., 3

Selain itu, perencanaan juga melibatkan pemilihan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada program Tahfidz, metode yang sering digunakan adalah metode talqin, di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian diikuti oleh peserta didik. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan siswa untuk mengulang dan memperkuat hafalan mereka. Namun, perlu dicatat bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal, sehingga perencanaan kurikulum harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa .

Di samping itu, perencanaan juga harus memperhatikan aspek spiritual dan moral dari peserta didik. Program Tahfidz bukan hanya berfokus pada hafalan Al-Qur'an semata, tetapi juga harus diiringi dengan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kurikulum harus mencakup pembelajaran tafsir dan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya hafal secara tekstual, tetapi juga memahami maknanya ³¹.

b. Pelaksanaan Kurikulum Program Tahfidz

Pelaksanaan kurikulum adalah tahap di mana rencana yang telah dibuat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam program Tahfidz, pelaksanaan mencakup pengaturan waktu hafalan, pengawasan oleh guru, serta penyediaan fasilitas yang mendukung. Salah satu faktor penting dalam pelaksanaan adalah kedisiplinan. Peserta didik perlu memiliki jadwal yang teratur dalam menghafal Al-Qur'an, serta pengawasan yang ketat dari guru untuk memastikan bahwa mereka mencapai target yang telah ditentukan .

Selain itu, peran guru dalam pelaksanaan kurikulum sangatlah vital. Guru Tahfidz tidak hanya bertugas untuk mengajarkan hafalan, tetapi juga menjadi pembimbing yang memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik. Menurut penelitian, keberhasilan seorang siswa dalam menghafal Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan motivasi yang diberikan oleh guru . Oleh karena itu, dalam manajemen kurikulum, pemilihan guru yang berkompeten dan memiliki akhlak yang baik sangatlah penting.

³¹ Rahmawati, A. "*Pengelolaan Kurikulum Tahfidz di Pesantren Modern*". *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, 2021, pp. 132-145.

Fasilitas juga memainkan peran penting dalam pelaksanaan program Tahfidz. Fasilitas seperti ruang belajar yang nyaman, akses ke mushaf Al-Qur'an, serta teknologi yang mendukung proses hafalan, seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, dapat membantu peserta didik dalam menghafal dengan lebih efektif. Beberapa lembaga pendidikan Tahfidz bahkan telah mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti menggunakan aplikasi mobile yang dapat membantu siswa dalam mengulang hafalan mereka di mana saja dan kapan saja³².

c. Evaluasi Kurikulum Program Tahfidz

Evaluasi adalah proses untuk menilai sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam program Tahfidz, evaluasi dilakukan dengan mengukur jumlah hafalan yang telah dicapai oleh peserta didik, serta kualitas hafalan tersebut. Selain itu, evaluasi juga harus mencakup aspek spiritual dan moral, di mana perubahan perilaku dan pemahaman agama siswa turut dinilai.

Metode evaluasi yang sering digunakan dalam program Tahfidz adalah tes hafalan, di mana peserta didik diminta untuk melafalkan hafalan mereka di hadapan guru. Guru kemudian akan menilai sejauh mana siswa mampu menghafal dengan baik, tanpa kesalahan. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan melalui observasi, di mana guru mengamati perubahan perilaku siswa selama mengikuti program Tahfidz. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa program Tahfidz tidak hanya menghasilkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memperbaiki akhlak dan pemahaman agama siswa³³.

Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum di masa depan. Jika ditemukan bahwa siswa kesulitan mencapai target hafalan, maka perlu dilakukan penyesuaian dalam kurikulum, baik dalam hal metode pengajaran maupun target waktu yang lebih realistis. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan agar program Tahfidz tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

D. KESIMPULAN

Manajemen kurikulum dalam program Tahfidz memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program tersebut. Kurikulum yang baik

³² Zubaidah, N. "Metode Pengajaran Hafalan Al-Qur'an dalam Program Tahfidz". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 75-90

³³ Amir, M. "Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai Islam: Studi Kasus di Sekolah Tahfidz". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2019, pp. 45-60

harus dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, metode pengajaran yang efektif, serta penggunaan teknologi yang mendukung. Namun, pelaksanaan program Tahfidz juga tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti variasi kemampuan siswa dalam menghafal, masalah motivasi, serta keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang baik agar program Tahfidz dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Evaluasi dan pengembangan kurikulum juga harus dilakukan secara berkelanjutan agar program Tahfidz dapat terus relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Dengan manajemen kurikulum yang baik, diharapkan program Tahfidz tidak hanya mampu mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga generasi yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Hilal, 2010).
- Abdul Karim Al-Lahim, bin K Khalid *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Agil Husin Al Munawar, dan Said *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaleha Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002).
- Anis Ibrahim, dkk., *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir : Dar al-Ma'arif, 1392 H.).
- Al-Rabbi, Nawabuddin Abd, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an, terjamah*. Ahmad E. Koswara, (Jakarta : CV. Tri Daya Inti, 1992).
- A.Maolani Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Arifin Zainal, *Konsep dan model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaa Rosdakarya, 2012).
- Abdul Ghofir, Zuhairinidan, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM PRESS, 2004).
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Al-Hafidz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

- Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa kelas III Ibnu Khaldun Sd Al-firdaus Islamic School samarinda" jurnal pandas mahakam, 1 (juni, 2016).
- Azra Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Penerbit Kalimah, 2001).
- Bahri M. Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2001).
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011)
- Bondi Wiles, *Curriculum Development: A Guide to Practice*, (New York: Macmillan Publishing Company, 1989).
- C.Ornstein Allan dan Francis P. Hunkins. *Curriculum Foundations, Principles, and Issues. New Jersey ; Prentice Hall, Englewood Cliffs.*(1978).
- Corbin Juliet. Dan Anselm Straus, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES. 1985).
- Eko, Aristanto, Syarif Hidayatulloh dan Ike Rusdyah Rachmawati, *Tabungan Akhirat*.
- Effendi Yusuf, *Nilai Tanggung Jawab dalam Metode Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an Siswa Mak An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul* (Tesis, program Pascasarjana Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Yogyakarta, 2011)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Iv; 2010).
- Hasbi, M. Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar 'Ulum al-Qur'an/Tafsir*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992).
- H. Farid., Hasyim, *Visi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan SDM: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam*, (UMM, Program Pasca Sarjana, 1998, Tesis).
- Hamalik Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1986).

- Hasbullah HM. dan Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa, 1996).
- Hijaz Terjemah Tafsir Per kata, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2010).
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif) (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Idi Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007).
- Kunandar. Guru profesional (implementasi tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru) jakarta: raja grafindo persada 2011).
- L. Sisk, Henry *Principles of Management*, (Ohio, South-Western Publishing Company,1969).
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al Munawar*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002).
- Mubaraok Zaky, *Akidab Islam*, (Yogyakarta : UII press, 2001).
- Mamang Etta Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam penelitian* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2010).
- Mau'izatul St. Hasanah, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala, Tesis*, (IAIN Antasari Banjarmasin, 2012).
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Manzur ibnu, *Lisan Al-Arab*, (Cairo: Dar Al Hadits, 2003).
- Nadhifah, *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Nata Abuddin, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta Grasindo, 2001).
- Nazaruddin, *Manajemen pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Ag Erni Tisnawati Sule dan Kurnawan Saefullah, Pengantar Manajemen*, (Jakarta, kencana 2009).
- Oviyanti Fitri, dkk. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. (Palembang: Noer Fikri, 2015).
- Purhantara Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

- Pratt David, *Curriculum Design and Development*, (New York : Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980).
- Quraisy M. Syihab, *Menyingkap Tabir Ilahi Al-Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2006).
- Qardhawi Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).
- Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rosyada Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Rahman Fazlur, *Major Themes of the Qur'an*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980).
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada : 2009).
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009).
- S.P. Hasibuan Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi) (Cet. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005).
- Suryobroto dalam bukunya “*Manajemen pendidikan di Se kolab*” (2002).
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Sekolah Menengah*, (Bandung: Refika Aditama, 2003).
- Sudarto, *Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).
- Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012).
- Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sudarsyah Asep dan Diding Nurdin, *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Adminstrasi Pendidikan UPI, Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2013).
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga : Salatiga Press, 2007).
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (bandung: Rineka cipta, 2010).180
- Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013).
- Triant. *Model pembelajaranterpadu*. Jakarta bumi aksara2010

- Utsman Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Usman Husaini.. *Manajemen*. (Jakarta: Bumi Putra 2008).
- Wahidi Ridhoul dan Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017).
- Wahyuddin Din, *Manajemen Kurikulum*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Wadji Farid, “*Tahfiz al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an* (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010).
- Wadji Farid, *Tahfidz Alquran dalam Kajian Ulum Alquran* (Studi atas Berbagai Metode Tahfidz, (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2008).
- Wadji Farid, *Tahfih Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Quran* (Studi atas berbagai metode tahfiz) (Tesis, Program Magister Agama dalam bidang Tafsir Hadist Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008)
- Wahid Abdurrahman, *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*,(Yogyakarta :LkiS, 2001).
- Yusuf Bunyamin Surur, “*Tinjauan Komparatif Tentang Pendidikan Tahfidz al-Qur'an di Indonesia dan Saudi Arabia*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga, (Yoyakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 1994).